

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (*LKPD*)

a) Pengertian *LKPD*

Menurut Depdiknas *LKPD* adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. *LKPD* adalah gambaran yang isinya merupakan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, berisi petunjuk, langkah – langkah, dan cara menyelesaikan tugas materi tertentu. *LKPD* merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru atau pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Choirudin et al., 2019). *LKPD* adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka. *LKPD* adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka (Putri & Ranu, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian *LKPD* adalah lembaran atau suatu bahan ajar yang berisikan tentang ringkasan materi, panduan, petunjuk ataupun langkah – langkah yang harus diselesaikan dan dikerjakan oleh peserta didik. Yang dimana *LKPD* digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

b) Manfaat *LKPD*

Manfaat dari adanya *LKPD* adalah :

- a. Memberikan pengalaman konkrit pada peserta didik
- b. Membantu dalam variasi belajar di kelas
- c. Membangkitkan minat peserta didik
- d. Meningkatkan potensi belajar mengajar peserta didik
- e. Memanfaatkan waktu secara efektif

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya LKPD adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi peserta didik dapat mampu memudahkan untuk memahami materi yang diberikan guru

c) Aspek – aspek LKPD

Aspek – aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat *LKPD* sebagai berikut :

- a. Aspek kelayakan isi :
Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD), serta keakuratan fakta, konsep, teori, dan prosedur dalam penyajian materi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Aspek kebahasaan :
Ketepatan struktur kalimat, keterbakuan istilah, dan ketepatan ejaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- c. Aspek penyajian :
Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran, keruntutan konsep, dan penyertaan rujukan / sumber acuan
- d. Aspek manfaat :
Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *LKPD*, seperti meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan proses sains

B. Problem solving

1. Pengertian *Problem solving*

Problem solving atau pemecahan masalah merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu pembelajaran matematika pada umumnya dapat digunakan dalam memecahkan masalah lain. Kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah matematika di Indonesia masih membutuhkan perhatian. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh dua studi internasional, yaitu *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Programming for International Student Assessment (PISA)* bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika di Indonesia masih rendah atau dibawah standar Internasional. Menurut (Sukriadi & Kurniawan, 2019) perbedaan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh perbedaan gender, perbedaan pengalaman, dan perbedaan pendidikan.

2. Tinjauan Materi Penjumlahan dan pengurangan

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Susanah, 2021). Matematika menurut Partono (Awaludin 2021) adalah ilmu yang berkenaan dengan ide – ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik. Matematika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dengan logika dan bernalar baik (Heruman, Yayuk 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga dapat didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.

Penjumlahan adalah penggabungan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka yang baru. Angka tersebut beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Dalam penjumlahan memiliki beberapa teknik diantaranya adalah penjumlahan tanpa teknik menyimpan bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di sekolah dasar, karena teknik ini biasa di ajarkan untuk kelas bawah merupakan kelas yang menerima materi yang masih ringan dan mudah dipahami. Artinya bahwa materi penjumlahan biasa di ajarkan untuk kelas bawah yang dimana pada kelas bawah merupakan kelas yang menerima materi yang masih ringan dan mudah dipahami (Elmy Adekayatri, 2021).

Sedangkan pengurangan adalah mengambil sejumlah angka dari angka tertentu. Dalam pengurangan memiliki beberapa teknik diantaranya adalah pengurangan tanpa teknik meminjaman. Pengurangan tanpa teknik meminjaman bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit untuk diajarkan di sekolah dasar, karena teknik ini biasa di ajarkan untuk kelas bawah yang dimana pada kelas bawah merupakan kelas yang menerima materi yang masih ringan dan mudah dipahami. Operasi pengurangan adalah balikan dari operasi penjumlahan. Apabila bilangan a dikurangi dengan bilangan b, maka pengurangannya ditunjukkan dengan $a - b$, jadi $6 - 2 = 4$.

C. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian relevan, persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

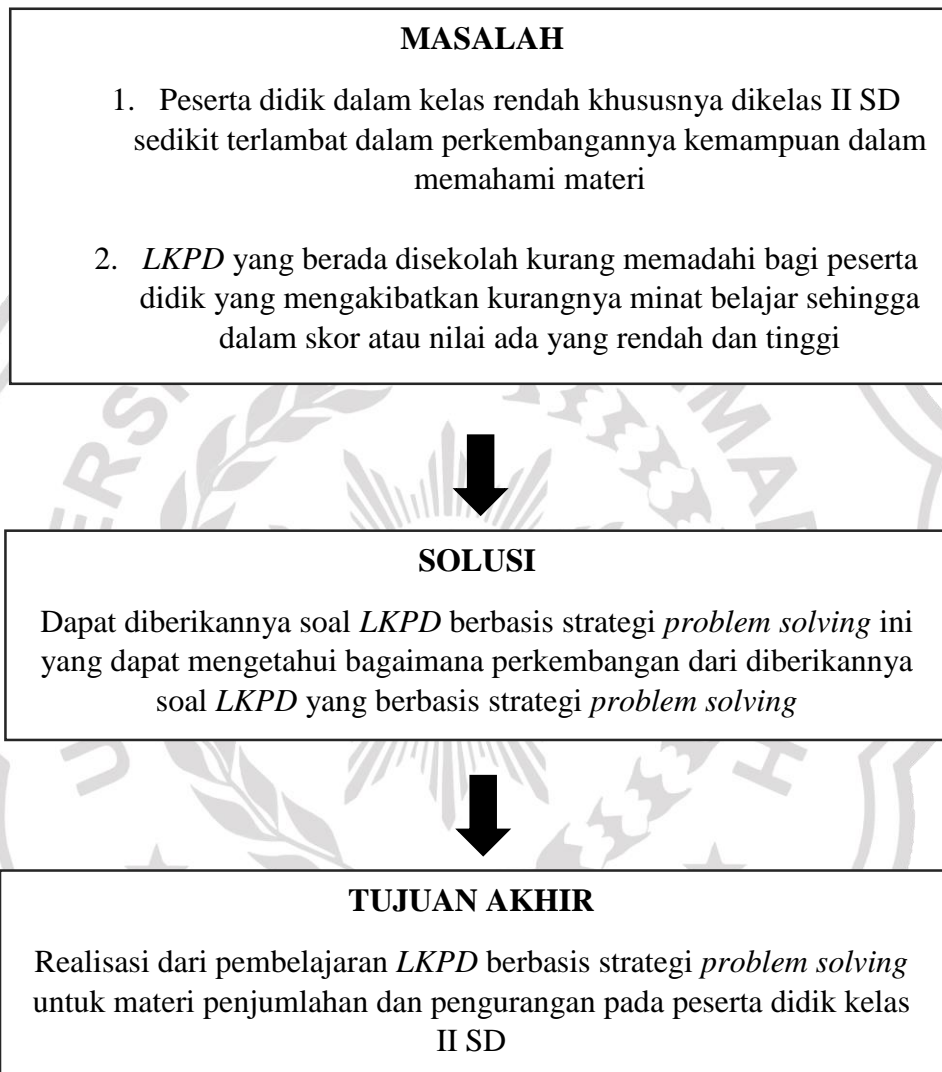
Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Choirudin, M. Saidun Anwar, Nur Khabibah (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>problem solving</i> . <i>Fraktal : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika</i> . Vol 2, No. 1, Mei 2021	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka <i>LKPD</i> yang berbasis <i>problem solving</i> yang dikembangkan sudah valid dan praktis.	1. Mata pelajaran matematika 2. Variabel terikat adalah pemecahan masalah	Jenjang yang digunakan penelitian berbeda
N. K. I. Sapitri, I. M. Ardana, I. M. Gunamantha (2022). Pengembangan <i>LKPD</i> berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia</i> .	Berdasarkan hasil analisis data uji kepraktisan, maka <i>LKPD</i> ini dapat dikatakan sangat praktis. Hasil ini sejalan dengan penelitian memori et al (2020) yang menyatakan bahwa <i>LKPD</i> berbasis <i>problem solving</i> ini sangat valid.	1. Variabel terikat adalah pemecahan masalah 2. Menggunakan model penelitian ADDIE	1. Menggunakan mata pelajaran yang berbeda 2. Jenjang sekolah penelitian berbeda
Eka Sofiana, Maria Veronika Roesminingsih, Bambang Sigit Widodo (2021).	Hasil dari validasi soal yang telah diberikan oleh dua validator dan 1 guru ahli, diperoleh	Model penelitian yang digunakan sama yaitu <i>problem solving</i> .	1. Jenjang sekolah penelitian berbeda (SD dengan SMA) 2. Mata pelajaran yang

Pengembangan <i>LKPD</i> berbasis “problem solving” untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi dinamika kependudukan di Indonesia.	persentase penilaian sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria validasi. Bahwa persentase termasuk pada kriteria “sangat valid” sehingga soal yang dikembangkan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif.		digunakan berbeda
--	---	--	-------------------

Dari beberapa penelitian relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa jenis penelitian memiliki persamaan dan perbedaan yang diambil oleh peneliti sama – sama menggunakan *LKPD* berbasis *problem solving* tetapi untuk materi ketiga artikel yang peneliti ambil memiliki pokok materi yang berbeda – beda. Untuk jenjang sekolah menggunakan 2 jenjang sekolah yaitu SD dan SMA. Untuk hasil yang terbukti ketiga artikel ini memiliki hasil yang sama “sangat valid” sesuai dengan indikator dan kriteria yang ditentukan.

D. Kerangka Berfikir

Setelah melakukan penelitian yang relevan, selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir yang berisikan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Menurut Jim Hoy Yam & Ruhayat Taufik (2021) hipotesis merupakan dugaan temporer yang terikat pada kewajiban untuk diuji lebih lanjut yang mengarah ke negatif atau positif.